



ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG LISTING DI BEI

Oleh

Kardianto Indra Purnomo¹, Wakhid Yuliyanto²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Politeknik Dharma Patria, Kebumen, Jawa Tengah, Indonesia

Email: ¹kipurnomo@gmail.com, ²wvuliyanto45@gmail.com

Abstrak

Secara garis besar tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel *Working Capital to Total Asset* (WCTA), *Current Liabilities to Inventory* (CLI), *Operating Income to Total Assets* (OITL), *Total Asset Turnover* (TAT), *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM) mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan *Food and Beverage* yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2014 sampai dengan 2019 dimana jumlah populasi sebanyak 20 perusahaan dan di jadikan sampel sebanyak 12 perusahaan. Teknik penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling. Data diuji menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linear berganda serta pengujian hipotesis dengan menggunakan aplikasi SPSS. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel *Working Capital to Total Asset* (WCTA) tidak ada pengaruh secara parsial variabel WCTA (X_1) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,668 < 1,997$. *Current Liabilities to Inventory* (CLI) tidak ada pengaruh secara parsial CLI (X_2) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-2,945 < 1,997$. *Operating Income to Total Assets* (OITL) tidak ada pengaruh secara parsial OITL (X_3) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1,344 < 1,997$. *Total Asset Turnover* (TAT) tidak ada pengaruh secara parsial TAT (X_4) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,083 < 1,997$. *Net Profit Margin* (NPM) tidak ada pengaruh secara parsial variabel NPM (X_5) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,114 < 1,997$. *Gross Profit Margin* (GPM) ada pengaruh secara parsial variabel GPM (X_6) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,010 > 1,997$. Ada pengaruh secara simultan antara variabel independen (WCTA, CLI, OITL, TAT, NPM dan GPM) terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Laba) karena F_{hitung} sebesar 10.207 dan F_{tabel} sebesar 2,51 maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau ($10,207 > 2,51$).

Kata Kunci: Rasio Keuangan, Pertumbuhan Laba, Perusahaan Food and Beverage.

PENDAHULUAN

Pengukuran yang dilakukan perusahaan dalam keberhasilan sering menggunakan kinerja keuangan yang telah dicapai. Pada umumnya kinerja keuangan mampu untuk membantu perusahaan dalam mengevaluasi kelebihan, kelemahan serta digunakan sebagai pengambilan keputusan dalam hal keuangan perusahaan. Perusahaan dapat mengetahui hasil kerjanya melalui pelaporan keuangan yang menunjukkan kinerja keuangan semakin baik

kinerja keuangan perusahaan berarti perusahaan mampu bekerja dengan efektif.

Berkembangnya perusahaan di Indonesia sejalan dengan perkembangan ekonomi yang membawa dampak pada munculnya organisasi bisnis. Organisasi Bisnis tersebut diantaranya adalah perusahaan *Food and Beverages*, yaitu perusahaan dalam bidang makanan dan minuman. Tingkat perkembangan perusahaan *Food and Beverages* semakin menunjukkan eksistensi keberadaannya di Indonesia, dapat terlihat dari meningkatnya jumlah perusahaan



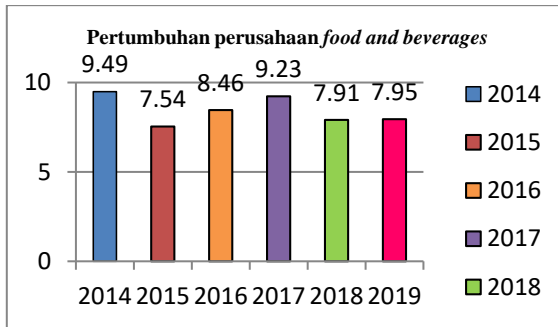
Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan data BEI perusahaan *Food and Beverages* yang tercatat semakin mendukung pertumbuhan industri makanan dan minuman. Didirikannya organisasi bisnis memiliki tujuan utama yaitu mencari laba, sehingga menjadi daya tarik kepada para investor hal. Laba perusahaan diharapkan setiap periode akan mengalami kenaikan, sehingga dibutuhkan estimasi laba yang akan dicapai perusahaan untuk periode mendatang. Estimasi terhadap laba dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan.

Laba memiliki kemampuan untuk interpretasi terhadap pengukuran kinerja perusahaan apabila dikaitkan dengan investasi karena secara konseptual mempunyai efisiensi hubungan ataupun indeks [1]. Harapan selanjutnya tiap perusahaan mengharapkan laba meningkat sehingga butuh pandangan dalam mencapai masa depan, melakukan suatu taksiran dengan analisis laporan keuangan [2]. Persentase kenaikan laba perusahaan diperoleh dari pertumbuhan laba, sehingga pertumbuhan laba yang dikatakan baik akan memiliki keuangan yang baik karena mampu untuk meningkatkan besarnya deviden yang akan di bayar pada masa yang akan datang [3], sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa. Laba memberikan pandangan mengenai aktivitas perusahaan dalam periode tertentu dan sebagai tolak ukur dalam memberikan penilaian terhadap kinerja perusahaan untuk digunakan investor dalam menilai kelayakan investasi maupun besarnya perolehan yang akan didapat kemudian hari. Salah satu cara untuk memprediksi pertumbuhan laba perusahaan menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan membantu para pelaku bisnis dan pihak pemerintah untuk mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan masa lalu, sekarang dan memproyeksikan hasil atau laba yang akan datang.

Pada penelitian ini perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang makanan dan minuman atau perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan *food and beverages* adalah bagian dari perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor makanan dan minuman mengalami perkembangan karena merupakan kebutuhan masyarakat setiap hari. Perusahaan *food and beverages* termasuk industri yang berkembang pesat, hal ini terbukti dengan bertambahnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode. Pada tahun 2014 sampai dengan 2019 tercatat terdapat 20 perusahaan *food and beverages* di Indonesia, tetapi hanya 12 perusahaan saja yang memiliki laporan keuangan lengkap terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dijadikan penelitian pada penelitian ini. Bertambahnya jumlah perusahaan *food and beverages* yang semakin bertambah diharapkan memberikan dampak yang menguntungkan bagi berbagai pihak termasuk masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Tabel 1 Pertumbuhan Industri *food and beverages* Tahun 2014 sampai dengan 2019

Tahun	Pertumbuhan Industri <i>food and beverages</i> (%)
2014	9,49%
2015	7,54%
2016	8,46%
2017	9,23%
2018	7,91%
2019	7,95%
Sumber: www.bps.go.id	



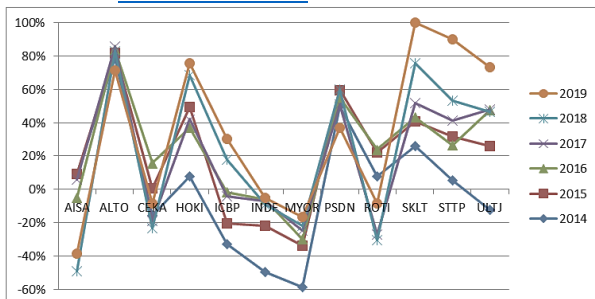
Gambar 1 Diagram Pertumbuhan perusahaan food and beverages Tahun 2014 sampai dengan 2019

Dilansir dari Kompas.com menurut Badan Pusat Statistik menyebut tingkat pertumbuhan industri makanan dan minuman tahun 2014 sebesar 9,49%, tahun 2015 sebesar 7,54%, tahun 2016 sebesar 8,46%, tahun 2017 sebesar 9,23%, tahun 2018 sebesar 7,91%, dan tahun 2019 sebesar 7,95%.

Tabel 2 Tabel Pertumbuhan Laba Perusahaan Food and Beverage Tahun 2014 sampai dengan 2019

No	Nama Perusahaan	Pertumbuhan Laba (persen)					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA)	99,91%	-0,06%	-154,85%	117,51%	-585,60%	110,88%
2	PT Tribayun Tirta Tbk (ALTO)	2.369,96%	94,60%	62,87%	57,83%	-90,33%	-347,24%
3	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	-58,70%	61,52%	57,33%	-132,45%	-15,94%	57,00%
4	PT Buryung Poetra Sembada Tbk (HOKI)	13,54%	73,82%	-21,58%	8,64%	46,82%	13,04%
5	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	-34,96%	13,39%	19,50%	-2,49%	23,95%	13,08%
6	PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	-92,86%	52,24%	29,57%	-2,37%	-3,69%	7,43%
7	PT Mavera Indah Tbk (MYOR)	-158,26%	67,22%	9,97%	14,85%	7,36%	13,68%
8	PT Prasdha Aneka Niaga Tbk (PSDN)	175,68%	33,89%	-16,25%	-14,03%	31,01%	-80,88%
9	PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk (ROTI)	16,21%	30,30%	3,30%	-106,69%	-6,44%	46,23%
10	PT Sekar Laut Tbk (SKLT)	30,59%	17,87%	2,81%	10,12%	28,11%	28,90%
11	PT Siantar Top Tbk (STTP)	7,31%	33,52%	-6,62%	19,37%	15,31%	47,14%
12	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTI)	-14,74%	45,83%	26,31%	0,26%	-1,44%	32,27%

Sumber: www.idx.co.id



Gambar 2 Diagram Pertumbuhan Laba Perusahaan Food And Beverages Tahun 2014 sampai dengan 2019

Berdasarkan pada tabel 2 dan gambar 2 menunjukkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan laba rugi tertinggi adalah PT Tribayun Tirta Tbk (ALTO) pada tahun 2014 sebesar 2.369,96%, hal ini diduga perputaran aset pada periode tersebut naik sehingga berdampak nilai laba bersih juga ikut meningkat. Pertumbuhan Laba rugi terendah adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) pada tahun 2018 senilai -585,60%, hal ini diduga menurunnya perputaran aset perusahaan pada periode tersebut sehingga juga mengakibatkan nilai laba bersih menurun. Pergerakan pertumbuhan laba rugi ini dapat memberikan informasi yang relevan dalam melakukan prediksi terhadap laba dimasa mendatang, sehingga investor tidak menarik investasinya dari perusahaan tersebut.

Gap research ini menjadi celah untuk meneliti kembali dengan tujuan memperjelas temuan-temuan dari penelitian sebelumnya. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian “Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan *Food and Beverage* yang *Listing* di BEI (Periode 2014 sampai dengan 2019)”. Berdasarkan latar belakang tersebut, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pengaruh *Working Capital to Total Asset* terhadap pertumbuhan laba? (2) Bagaimana pengaruh *Current Liabilities to Inventory* terhadap pertumbuhan laba? (3) Bagaimana pengaruh *Operating Income to Total Assets* terhadap pertumbuhan laba? (4) Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba? (5) Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba? (6) Bagaimana pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba? Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Working Capital to*



Total Asset terhadap pertumbuhan laba. (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Liabilities to Inventory* terhadap pertumbuhan laba. (3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Operating Income to Total Assets* terhadap pertumbuhan laba. (4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba. (5) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba. (6) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba.

METODE PENELITIAN

Laporan keuangan merupakan pelaporan dari hasil suatu proses akuntansi yang digunakan untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut [4]. Kinerja keuangan ialah analisis untuk menghitung sejauhmana perusahaan mampu aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar [5].

Analisis Rasio merupakan suatu metode analisis untuk mencari dan mengetahui pos neraca atau laporan laba rugi baik secara individu atau gabungan laporan tersebut, angka yang diperoleh dari perbandingan laporan keuangan dengan pos laporan lainnya dan memiliki hubungan relevan serta signifikan [6]. Dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio keuangan merupakan metode yang paling baik digunakan untuk memperoleh gambaran kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Rasio keuangan meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktifitas dan rasio profitabilitas [7].

1) Rasio Likuiditas

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, dalam penelitian [8] rasio likuiditas dapat dibagi menjadi tiga:

- a) *Current Ratio* (CR) yaitu perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar
- b) *Quick Ratio* (QR) yaitu perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan terhadap hutang lancar
- c) *Working Capital to Total Asset* (WCTA) yaitu perbandingan antara aktiva lancar dikurangi hutang lancar terhadap jumlah aktiva.

Dalam penelitian ini rasio likuiditas menggunakan WCTA, karena menurut peneliti sebelumnya, rasio

$$WTCA = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{hutang Lancar}}{\text{Jumlah Aktiva}} \quad (1)$$

ini yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. WCTA dapat dirumuskan sebagai berikut:

2) Rasio Solvabilitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan/dilikuidasi, [9] terdiri dari:

- a) *Debt Ratio* (DR) = total hutang dengan total asset
- b) *Debt to Equity Ratio* (DER) = jumlah hutang lancar dan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri
- c) *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) = antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.
- d) *Times Interest Earned* (TIE) = antara pendapatan sebelum pajak (*earning before tax*, selanjutnya disebut EBIT) terhadap bunga hutang jangka panjang.
- e) *Current Liability to Inventory* (CLI) = hutang lancar terhadap persediaan.



- f) *Operating Income to Total Liability* (OITL) = antara laba operasi sebelum bunga dan pajak (hasil pengurangan dari penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dan biaya operasi) terhadap total hutang.

Penelitian ini menggunakan rasio CLI dan OITL, karena menurut peneliti sebelumnya, rasio-rasio ini yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

$$CLI = \frac{\text{Hutang Lancar}}{\text{Persediaan}} \quad (2)$$

$$OITL = \frac{\text{Laba Operasi sebelum bunga pajak}}{\text{Jumlah Hutang}} \quad (3)$$

3) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang melihat pada beberapa aset kemudian menentukan beberapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut [10], rasio aktivitas terdiri dari:

- Total Asset Turnover* (TAT) = penjualan bersih dengan jumlah aktiva
- Inventory Turnover* (IT) = harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata
- Average Collection Period* (ACP) = piutang rata-rata dikalikan 360 dibanding dengan penjualan kredit
- Working Capital Turnover* (WCT) = penjualan bersih terhadap modal kerja

Penelitian ini menggunakan rasio *Total Asset Turnover* (TAT), karena menurut peneliti sebelumnya, rasio ini yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

$$TAT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \quad (4)$$

4) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas untuk menilai kompensasi finansial atas penggunaan aktiva atau ekuitas terhadap laba serta mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam

hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan [11], rasio profitabilitas terdiri dari:

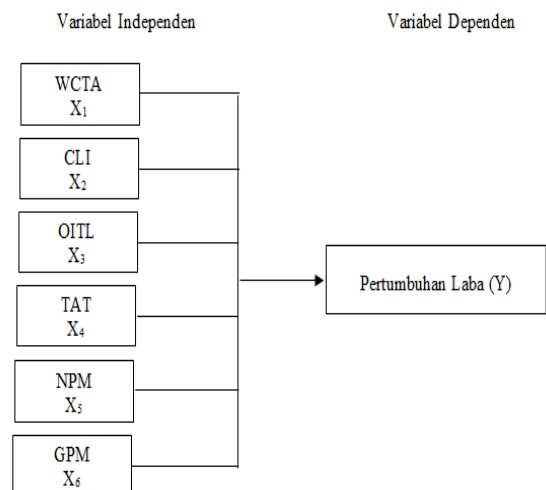
- Net Profit Margin* (NPM) = laba bersih setelah pajak (NIAT) terhadap total penjualannya
- Gross Profit Margin* (GPM) = laba kotor terhadap penjualan bersih
- Return on Asset* (ROA) = laba setelah pajak dengan jumlah aktiva
- Return on Equity* (ROE) yaitu perbandingan antara laba setelah pajak terhadap modal sendiri

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \quad (5)$$

Penelitian ini rasio profitabilitas menggunakan NPM dan GPM, karena rasio-rasio ini yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \quad (6)$$

Kerangka konsep untuk mempermudah pelaksanaan penelitian sekaligus untuk mempermudah dalam penulisan agar tidak menyimpang dari inti permasalahan. Adapun kerangka konseptual digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 3 Kerangka Konsep Penelitian

Keterangan :



- X1 : *Working Capital to Total Asset* (WCTA)
 X2 : *Current Liabilities to Inventory* (CLI)
 X3 : *Operating Income to Total Assets* (OITL)
 X4 : *Total Asset Turnover* (TAT)
 X5 : *Net Profit Margin* (NPM)
 X6 : *Gross Profit Margin* (GPM)
 Y : *Pertumbuhan Laba* (Y)

Hipotesis pada penelitian ini adalah:

- H₀ : Diduga tidak terdapat pengaruh WCTA, CLI, OITL, TAT, NPM, GPM terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan
 H_a : Diduga terdapat pengaruh pengaruh WCTA, CLI, OITL, TAT, NPM, GPM terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*). Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menguji pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba. Model dalam penelitian ini adalah:

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon$$

Dimana :

- Y_t : Pertumbuhan Laba
 α : Koefisien Konstanta
 β : Koefisien regresi dari masing-masing variabel
 X₁ : *Working Capital to Total Asset* (WCTA)
 X₂ : *Current Liabilities to Inventory* (CLI)
 X₃ : *Operating Income to Total Assets* (OITL)
 X₄ : *Total Asset Turnover* (TAT)
 X₅ : *Net Profit Margin* (NPM)
 X₆ : *Gross Profit Margin* (GPM)
 ε : koefisien error

Tabel 3 Jumlah Sampel Penelitian Berdasarkan Kriteria

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
Perusahaan Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang Listing di BEI (Periode 2014 sampai dengan 2019)	20
Dikeluarkan dari sampel karena:	
Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap selama periode pengamatan	(8)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	12
Sumber: www.idx.co.id	

HASIL DAN PEMBAHASAN

A) Pengujian Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik, memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik [12].

Tabel 4 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	72
Normal Mean	-.0000001
Normal Std. Deviation	732994726.597
Most Absolute	.170
Extreme Positive	.116
Differences Negative	-.170
Kolmogorov-Smirnov Z	1.441
Asymp. Sig. (2-tailed)	.031

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan tabel di atas diperoleh besarnya *Kolmogorov-Smirnov* adalah 1,441 dengan signifikan 0,031. Uji normalitas dapat



dipenuhi bila nilai signifikan $> 0,05$ berarti distribusi data normal dan sebaliknya bila nilai signifikan $< 0,05$ berarti disrtibusi data tidak normal. Dari hasil output diatas, diketahui bahwa signifikansi sebesar $0,031 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal, maka model regresi ini dapat digunakan untuk uji selanjutnya.

2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel 5 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
WTCA	.184	5.442
CLI	.191	5.225
OITL	.660	1.516
TAT	.760	1.316
NPM	.788	1.268
GPM	.576	1.736

a. Dependent Variable: Pertumbuhan_Laba
Sumber: Data Primer diolah

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai *VIF* < 10 , maka tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai *VIF* > 10 , maka ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat angka *tolerance* untuk *Working Capital to Total Asset* (WCTA) 0,184, *Current Liabilities to Inventory* (CLI) 0,191 *Operating Income to Total Assets* (OITL), *Total Asset*

Turnover (TAT) 0,660, *Total Asset Turnover* (TAT) 0,760, *Net Profit Margin* (NPM) 0,788, *Gross Profit Margin* (GPM) 0,576 sedangkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel *Working Capital to Total Asset* (WCTA) 5,442, *Current Liabilities to Inventory* (CLI) 5,225 *Operating Income to Total Assets* (OITL) 1,516, *Total Asset Turnover* (TAT) 1,316, *Net Profit Margin* (NPM) 1,268, *Gross Profit Margin* (GPM) 1,736 yang keseluruhan variabel berada di bawah atau tidak lebih dari 10 (tolerance $> 0,1$ dan *VIF* < 10) maka kesimpulannya tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen tersebut.

3) Uji Autokorelasi

Tujuan dilakukan uji ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode *t-1*. Untuk mendeteksi ada atau tidak autokorelasi [13].

Tabel 6 Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson (DW) Test

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.697 ^a	.485	.438	766078627.36283	1.739

a. Predictors: (Constant), GPM, WTCA, NPM, TAT, OITL, CLI

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data Primer diolah

Uji autokorelasi dilakukan dengan pengujian *Durbin Watson* (DW) dengan kriteria sebagai berikut:

- < 1 : Ada autokorelasi
- 1,1 – 1,54 : Tanpa ada kesimpulan
- 1,55 – 2,46 : Tidak ada autokorelasi
- 2,46 – 2,9 : Tanpa kesimpulan
- $> 2,9$: Ada autokorelasi

Dari hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 1.739, dimana angka tersebut berada antara 1,55 – 2,46 dimana DW dalam keadaan tidak terjadi autokorelasi. Agar lebih meyakinkan apakah terjadi autokorelasi atau tidak maka dilakukan uji *run test* sebagai berikut:



Tabel 7 Uji Autokorelasi dengan Run Test
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-
Cases < Test Value	43139004.87
Cases ≥ Test Value	322
Total Cases	36
Number of Runs	36
Z	36
Asymp. Sig. (2-tailed)	-.475
	.635

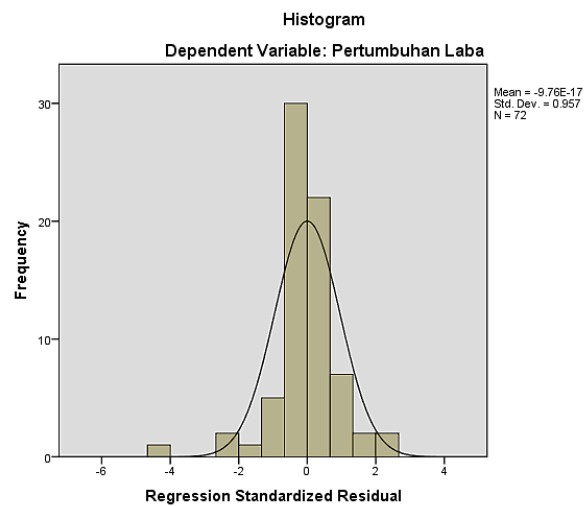
a. Median

Sumber: Data Primer diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai test adalah -0.475 dengan probabilitas nilai asymp.sig (2-tailed) $0.635 > 0.05$ yang dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

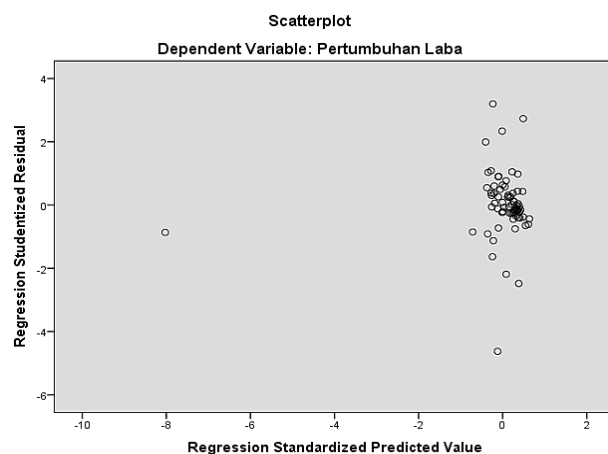
4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka terjadi problem heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, dasar analisisnya: Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola tertentu serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, maka mengindikasikan tidak terjadi.



Gambar 4 Grafik Heteroskedastisitas Scatterplot

Hasil Gambar 4 di atas tidak terjadi uji heteroskedastisitas karena ada titik-titik yang penyebarannya diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.



Gambar 5 Grafik Histogram

Gambar di atas merupakan grafik histogram. Grafik histogram dikatakan normal jika distribusi data membentuk lonceng (*bell shaped*), tidak condong ke kiri atau tidak condong ke kanan. Grafik histogram diatas membentuk lonceng dan tidak condong ke kanan atau ke kiri sehingga grafik histogram tersebut dinyatakan normal.



B) Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan pengujian normalitas dan pengujian atas asumsi-asumsi klasik, langkah selanjutnya yaitu melakukan pengujian atas hipotesis.

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen.

Tabel 8 Koefisien Determinasi (R^2) Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.697 ^a	.485	.438	766078627 .36283

a. Predictors: (Constant), GPM, WTCA, NPM, TAT, OITL, CLI

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data Primer diolah

Koefisien Determinasi (R^2) untuk melihat kontribusi variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) 48,5% hal ini berarti 48,5% Pertumbuhan Laba yang bias dijelaskan oleh variasi dari enam variabel independen (WTCA, CLI, OITL, TAT, NPM, GPM), sedangkan sisanya sebesar 51,5% dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini. Penelitian ini sangat dimungkinkan pada variabel Pertumbuhan Laba tidak hanya dipengaruhi oleh faktor fundamental yang diwakili oleh enam variabel independen (WTCA, CLI, OITL, TAT, NPM, GPM), namun Pertumbuhan Laba juga dipengaruhi variabel lainnya lain diluar model yang diuji dalam penelitian ini.

2) Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh WCTA, CLI, OITL, TAT, NPM dan GPM terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur di Bursa Efek

Indonesia (BEI) secara simultan, dasar analisisnya bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 9.968 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Hasil dapat dilihat dari Tabel 9 dibawah ini:

Tabel 9 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	359.418	6	5.990	10.207	.000 ^b
Residual	381.469	65	586		
Total	740.888	71			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), GPM, WTCA, NPM, TAT, OITL, CLI

Sumber : data primer diolah, 2021

Tabel di atas Nilai F_{hitung} adalah 10.207. Dengan tingkat signifikansi, $\alpha = 5\%$, df pembilang = $k-1 = 7-1 = 6$, df penyebut = $N - k = 72 - 7 = 65$, df Total = $N - 1 = 72 - 1 = 71$ (k adalah jumlah banyaknya variabel, N adalah jumlah banyaknya sampel). Hasil diperoleh untuk nilai F_{tabel} sebesar 2,51 maka, $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10.207 > 2,51$). F_{hitung} lebih besar dibandingkan F_{tabel} , dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak, ini berarti bahwa variabel independen (WTCA, CLI, OITL, TAT, NPM, GPM) tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Laba) artinya besar kecilnya WTCA, CLI, OITL, TAT, NPM dan GPM tersebut secara simultan mempengaruhi Pertumbuhan Laba.

3) Uji Hipotesis Parsial (Uji t)



Pengujian hipotesis uji t ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen (WTCA, CLI, OITL, TAT, NPM, GPM) berpengaruh terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Laba). Berdasarkan hasil pengolahan data, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 10 Hasil Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-186.731	321.226		-.581	.563
WTCA	3.940	5.901	.139	.668	.507
CLI	-656	222	-.599	-2.945	.004
OITL	-458	341	-.147	-1.344	.184
TAT	.012	.146	.008	.083	.934
NPM	1.033	.928	.112	1.114	.269
GPM	1.843	.917	.236	2.010	.049

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba
Sumber : data primer diolah, 2021

Tabel 10 di atas maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon$$

$$Y_t = -186.731 + 3.940 X_1 - 656 X_2 - 0.458 X_3 + 0.012 X_4 + 1.033 X_5 + 1.843 X_6$$

Dimana :

Y_t : Pertumbuhan Laba

α : Koefisien Konstanta

β : Koefisien regresi dari masing-masing variabel

X_1 : *Working Capital to Total Asset* (WCTA)

X_2 : *Current Liabilities to Inventory* (CLI)

X_3 : *Operating Income to Total Assets* (OITL)

X_4 : *Total Asset Turnover* (TAT)

X_5 : *Net Profit Margin* (NPM)

X_6 : *Gross Profit Margin* (GPM)

ε : koefisien error

Hasil persamaan regresi linier berganda tersebut di atas dapat dilihat nilai konstanta sebesar -186.731, hal ini mengindikasikan bahwa Pertumbuhan Laba mempunyai nilai

sebesar -186.731 apabila variabel independen (WTCA, CLI, OITL, TAT, NPM dan GPM) dianggap konstan, namun konstanta menunjukkan hasil yang signifikansi. Untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya dapat dilihat dari nilai beta *unstandardized coefficient*, sedangkan untuk melihat yang paling berpengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya tercermin dalam beta *standardized coefficients*. Nilai t_{hitung} untuk setiap variabel independen akan dibandingkan dengan t_{tabel} (dihitung dari *two-tailed* $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$, dimana $n =$ jumlah sampel, $k =$ jumlah variabel).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah ditemukan dalam penelitian dilapangan dan telah dilakukan olah data, diuji hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa:

- Tidak ada pengaruh secara parsial variabel WCTA (X_1) terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan nilai t_{hitung} sebesar 0,668 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,997. Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,668 < 1,997$ yang berarti bahwa variabel WCTA (X_1) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (Y) pada Perusahaan Food and Beverage yang Listing di BEI (Periode 2014 sampai dengan 2019).
- Tidak ada pengaruh secara parsial variabel CLI (X_2) terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan nilai t_{hitung} sebesar -2.945 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,997. Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-2.945 < 1,997$ yang berarti bahwa variabel CLI (X_2) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (Y) pada Perusahaan Food and Beverage yang Listing di BEI (Periode 2014 sampai dengan 2019).



- c) Tidak ada pengaruh secara parsial variabel OITL (X3) terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan nilai thitung sebesar -1.344 dan nilai ttabel sebesar 1,997. Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1.344 < 1,997$ yang berarti bahwa variabel OITL (X3) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (Y) pada Perusahaan Food and Beverage yang Listing di BEI (Periode 2014 sampai dengan 2019).
- d) Tidak ada pengaruh secara parsial variabel TAT (X4) terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan nilai thitung sebesar 0.083 dan nilai ttabel sebesar 1,997. Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0.083 < 1,997$ yang berarti bahwa variabel TAT (X4) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (Y) pada Perusahaan Food and Beverage yang Listing di BEI (Periode 2014 sampai dengan 2019).
- e) Tidak ada pengaruh secara parsial variabel NPM (X5) terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan nilai thitung sebesar 1.114 dan nilai ttabel sebesar 1,997. Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1.114 < 1,997$ yang berarti bahwa variabel NPM (X5) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (Y) pada Perusahaan Food and Beverage yang Listing di BEI (Periode 2014 sampai dengan 2019).
- f) Ada pengaruh secara parsial variabel GPM (X6) terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan nilai thitung sebesar 2.010 dan nilai ttabel sebesar 1,997. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.010 > 1,997$ yang berarti bahwa variabel GPM (X6) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (Y) pada Perusahaan Food and Beverage yang Listing di BEI (Periode 2014 sampai dengan 2019).
- g) Ada pengaruh secara simultan antara variabel independen (WTCA, CLI, OITL, TAT, NPM dan GPM) terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Laba) artinya besar kecilnya WTCA, CLI, OITL, TAT, NPM dan GPM tersebut secara simultan mempengaruhi Pertumbuhan Laba. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan nilai Fhitung dari variabel WTCA (X1), CLI (X2), OITL (X3), TAT (X4), NPM (X5) dan GPM (X6) terhadap Kinerja Pegawai (Y). Hasil diperoleh Fhitung sebesar 10.207 dan Ftabel sebesar 2,51 maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $(10.207 > 2,51)$. Sehingga H_a yang berbunyi ada berpengaruh signifikan antara variabel WTCA (X1), CLI (X2), OITL (X3), TAT (X4), NPM (X5) dan GPM (X6) terhadap Perusahaan Food and Beverage yang Listing di BEI (Periode 2014 sampai dengan 2019).

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih penulis sampaikan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Deputi Bidang Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset dan Teknologi/ Badan Riset dan Inovasi Nasional (Ristek/BRIN) yang telah memberikan dana hibah penelitian dosen pemula (PDP) tahun 2020 pendanaan 2021. Selanjutnya, terima kasih kepada ketua dan staff LPPM Politeknik Dharma Patria yang telah memfasilitasi kegiatan PDP mulai penyusunan proposal hingga laporan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Rochayatun and F. Andriya, "Laba: Ketidakstabilan Makna," *JEAM*, vol. 17, no. 2, pp. 117–136, 2018.
- [2] A. H. Kurniawan, "Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *KINDAI*, vol. 13, no. 01, pp. 63–72, 2017.
- [3] K. A. Dianitha, E. Masitoh, and P. Siddi, "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI," *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, vol.



- 5, no. 1, p. 14, May 2020, doi: 10.20473/baki.v5i1.17172.
- [4] H. Herawati, "Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan," *Jurnal Akuntansi Unihaz*, vol. 2, no. 1, pp. 16–25, 2019.
- [5] M. Dewi, "Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk," *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, vol. 1, no. 1, pp. 1–14, 2017.
- [6] M. Barus, N. Sudjana, and S. Sulasmiyati, "Penggunaan Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia)," *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, vol. 44, no. 1, pp. 154–163, 2017.
- [7] A. Paseki, ilfried S. Manoppo, and J. V. Mangindaan, "Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan," *Productivity*, vol. 2, no. 1, pp. 52–57, 2021.
- [8] N. C. Yuliarti, "Pengaruh Kemampuan Rasio Keuangan Sebagai Prediktor Pertumbuhan Laba," *Jeam*, vol. 16, no. 1, pp. 32–53, 2017.
- [9] N. Shintia, "Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Terhadap Asset dan Equity Pada PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk Periode 2012-2015," *At-Tadbir: Jurnal Ilmiah Manajemen*, vol. 1, no. 1, pp. 41–63, 2017.
- [10] Rina, S. B. Ass, and Nurwahidah, "Analisis Rasio Aktivitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)," *Jurnal Brand*, vol. 1, no. 2, 2019.
- [11] S. Sanjaya and M. F. Rizky, "Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Taspen (Persero) Medan," *KITABAH*, vol. 02, no. 02, pp. 277–293, 2018.
- [12] R. Amaliah, "Hasil Belajar Biologi Materi Sistem Gerak dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange (RTE) pada Siswa Kelas XI SMAN 4 Bantimurung," *Jurnal Dinamika*, vol. 8, no. 1, pp. 11–17, 2017.
- [13] A. Denziana, Indrayenti, and F. Fatah, "Corporate Financial Performance Effects of Macro Economic Factors Against Stock Return," *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, vol. 5, no. 2, pp. 17–40, 2014.